

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pasca stroke adalah masa dimana pasien stroke yang telah mengalami fase kritis stroke. Dampak yang dihasilkan dari stroke cukup beragam bergantung pada tingkat berat atau tidaknya serangan stroke yang terjadi. Beberapa dampak tersebut meliputi : kelumpuhan anggota badan di satu sisi yang menyulitkan untuk berakifitas, sulit makan dan menelan , sulit berbicara dan rendah diri atau gangguan psikologis emosional (Sofwan,2010). Pada pasien pasca stroke perlu dilatih guna memunculkan sirkuit – sirkuit baru (kognitif dan sensomotor) sehingga sirkuit yang baru tersebut menggantikan fungsi sirkuit yang telah rusak. Kemampuan otak seperti ini disebut kemampuan plastisitas otak (Kuntono, 2009)

Prevalensi stroke di indonesia yang tertinggi pada urutan pertama yakni Kalimantan timur dan Jawa tengah pada urutan ke 11, dengan kisaran umur tertinggi yakni >75 tahun (50,2%) dengan jumlah presentasi paling banyak laki-laki (11%), dan perempuan (10,9%) (Risksedas,2018). Survei Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa kasus tertinggi stroke di Jawa Tengah adalah kota Semarang yaitu sebanyak 3.986 kasus (Dinkes Jateng, 2013). Jumlah kasus stroke tahun 2015 tertinggi di kota Magelang dengan jumlah kasus sebesar 14459 kasus dan terendah di kabupaten Jepara sebesar 15 kasus (Dinkes Prov Jateng,2015).

Pasien *stroke* memiliki waktu pemulihan yang jauh lebih lama dibandingkan dengan penyakit lain, bahkan pemulihannya dapat terjadi seumur hidup. Setelah ke luar dari perawatan di rumah sakit, pasien *stroke* disebut sebagai individu *pascastroke*. *Stroke survivors* (pasien pasca stroke) yang mengalami kecacatan perlu untuk dilakukan rehabilitasi segera dan tujuan rehabilitasi tersebut yaitu untuk membantu pasien pasca stroke menjadi mandiri lagi dan dapat memperoleh kualitas hidup yang baik. Rehabilitasi harus segera dimulai ketika seluruh kondisi pasien stroke sudah stabil, yaitu terkadang 24 hingga 48 jam setelah stroke (National Institutes of Health, 2014). Pasien *pascastroke* selanjutnya akan diberikan program rehabilitasi ataupun rawat jalan secara rutin. Untuk menjalani program rehabilitasi atau rawat jalan, individu *pascastroke* tidak dapat menjalaninya seorang diri, melainkan memerlukan orang lain yang merawat dan membantunya dalam menjalani kehidupan setelah terkena *stroke*. Orang yang merawat pasien *pascastroke* biasanya adalah perawat atau orang terdekat dengan pasien seperti keluarga, pasangan dan anak (jika telah memiliki anak).

Rehabilitasi yang diikuti oleh pasien stroke yaitu terdiri dari fase akut, sub akut, dan fase kronis. Pembagian fase ini dipakai sebagai acuan untuk menentukan intervensi yang ingin dilakukan dan tujuan penyembuhan yang ingin dicapai (Wirawan, 2009). Salah satu rehabilitasi yaitu rehabilitasi fisik pada pasien stroke selain untuk mengatasi kecacatan yang dialaminya juga bermanfaat dalam menurun tingkat depresi pada pasien stroke (Winstein *et al.*, 2016). Perawatan pasca stroke di rumah yang dapat dilakukan oleh

keluarga meliputi seperti membantu aktivitas fisik, menangani kebersihan diri, membantu dalam pemberian nutrisi, mencegah terjadinya cedera atau jatuh. Pasien stroke memiliki kebutuhan yang perlu untuk dipenuhi yaitu kebutuhan yang bersifat fisik dan non fisik. Kebutuhan aspek fisik pasien stroke meliputi pemenuhan kebutuhan dari pengaturan nutrisi, bantuan eliminasi, pergerakan tubuh, dan perawatan diri. Kebutuhan aspek non fisik dari pasien stroke yaitu terdiri dari kebutuhan emosional, spiritual, dan lingkungan (Agustina, dkk., 2009). Perawatan stroke yang baik sangat bergantung pada pelaksanaan dan asuhannya sehingga dibutuhkan peran serta keluarga dan pengetahuan keluarga dalam hal ini keluarga harus memiliki pemahaman tentang apa yang dianjurkan dan tidak dianjurkan dirumah (Almborg *et al*,2009).

Bentuk pengetahuan penanganan pasien stroke di rumah sangat penting diketahui oleh keluarga. Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan meningkatkan edukasi kepada setiap keluarga selama proses perencanaan pemulangan dari rumah sakit. Tanpa pendidikan pada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dalam merawat pasien stroke dan mengorientasikan mereka pada perawatan untuk penderita stroke maka keluarga tidak akan mengerti dalam memberikan perawatan yang memadai dan dibutuhkan oleh penderita stroke. Keluarga perlu mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh penyakit stroke serta kemungkinan komplikasi yang akan terjadi pasca stroke, kesembuhan pasien juga akan sulit tercapai optimal jika keluarga tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi

penyakit pasien setelah terjadi stroke dan perawatan apa yang sebaiknya diberikan untuk keluarganya yang mengalami stroke (Yastroki, 2011).

Studi menunjukkan bahwa pasien stroke memiliki hasil pemulihan yang lebih baik jika mereka memiliki sistem dukungan sosial yang kuat dan fungsi keluarga yang baik untuk membantu kebutuhan pemulihan mereka (Barbara & Mary, 2010). Studi literatur *Hafsteinsdo'ttir* (2010) mengenai pendidikan dan pengetahuan yang paling dibutuhkan oleh *family caregiver* dalam merawat penderita pasca stroke adalah mengenai perawatan fisik, latihan atau olahraga, bergerak, mengangkat, aspek psikologis, depresi serta masalah gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Tri (2010) di Semarang pada 75 keluarga yang berkunjung ke RS pantiwilasa menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga yang tinggi tentang penyakit stroke dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam menerima kembali penderita stroke di rumah. Pengetahuan tersebut erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambil dalam merawat penderita pasca stroke, karena dengan pengetahuan tersebut keluarga memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Kurangnya pengetahuan keluarga akan menyebabkan keluarga salah persepsi, gelisah, ketakutan, menurunnya kondisi kesehatan dan masalah emosional seperti depresi (Rodgers, 2008). Selain itu kurangnya pengetahuan tentang perawatan bagi penderita juga akan berdampak pada penderitanya, seperti terjadinya stroke berulang, pasien tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, bahkan dapat terjadi kematian (Irdawati & ambarwati, 2009).

Menurut penelitian Sonatha (2012) menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pemberian perawatan pasien pasca stroke. Salah satu upaya peningkatan kesejahteraan pasien pasca stroke dilakukan melalui penyuluhan kepada keluarga seputar pengetahuan tentang stroke dan perawatannya sehingga mengubah sikap keluarga kepada pasien stroke. Hasil penelitian yang sama oleh Hartati (2012) menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *family caregiver* dalam merawat penderita pasca stroke dirumah dengan $p < 0,000 < 0,005$. Pengetahuan keluarga tentang perawatan penderita *pasca* stroke berhubungan dengan tindakan perawatan penderita pasca stroke (Parwati,2010).

Dari hasil studi pendahuluan pada bulan juni di puskesmas Kaliangkrik terdapat pasien dengan menderita stroke sebanyak 70 pasien stroke, dari hasil wawancara mengenai pengetahuan perawatan stroke pada 5 keluarga pasien menyatakan bahwa dalam perawatan setiap harinya membantu memenuhi kebutuhan untuk merawat diri, membantu berlatih menggerakkan anggota badan yang kaku, memberikan obat. Serta 2 keluarga lainnya mengatakan sering mengajak berjalan-jalan keluar rumah dan memberikan motivasi kesembuhan pasien.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke di wilayah kerja puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Proses penyembuhan stroke membutuhkan jangka waktu yang cukup lama yang membuat penderita stroke bergantung pada orang disekitarnya dan dalam hal ini keluarga ataupun orang terdekat sangat dibutuhkan peneidita stroke untuk membantu proses penyembuhannya salah satunya dalam hal perawatan. Namun, tidak semua anggota keluarga ataupun orang yang merawat penderita *pasca* stroke memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai stroke. Oleh karena itu maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut “ bagaimana gambaran pengetahuan keluarga mengenai perawatan pasien *pasca* stroke di wilayah kerja puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengenai perawatan pasien *pasca* stroke di wilayah kerja puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga pada pasien *pasca* stroke di wilayah kerja PuskesmasKaliangkrik Kabupaten Magelang
- b. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan latihan fisik pada pasien *pasca* stroke di wilayah kerja PuskesmasKaliangkrik Kabupaten Magelang

- c. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan perawatan kulit pada pasien *pasca* stroke di wilayah kerja PuskesmasKaliangkrik Kabupaten Magelang
- d. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan perawatan kebutuhan nutrisi pada pasien *pasca* stroke di wilayah kerja PuskesmasKaliangkrik Kabupaten Magelang
- e. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan latihan berbicara pada pasien *pasca* stroke di wilayah kerja PuskesmasKaliangkrik Kabupaten Magelang
- f. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan kepatuhan program pengobatan nutrisi pada pasien *pasca* stroke di wilayah kerja PuskesmasKaliangkrik Kabupaten Magelang
- g. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan penanganan masalah emosional pada pasien *pasca* stroke di wilayah kerja PuskesmasKaliangkrik Kabupaten Magelang
- h. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan mencegah cedera dan jatuh pada pasien *pasca* stroke di wilayah kerja PuskesmasKaliangkrik Kabupaten Magelang
- i. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan perawatan pengendalian buang air besar dan kecil pada pasien *pasca* stroke di wilayah kerja PuskesmasKaliangkrik Kabupaten Magelang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan untuk mempraktikkan teori keperawatan yang didapat selama masa perkuliahan.

2. Bagi responden

Memberikan dan menambah informasi kepada keluarga mengenai perawatan pada anggota yang mengalami stroke

3. Bagi institusi pendidikan

Sebagai informasi dan referensi mengenai pengetahuan perawatan keluarga pada pasien *pasca* stroke

4. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah ilmu pengetahuan dan dasar pengembangan tentang pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan pasien *pasca* stroke